

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 118) obyek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel”. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian rekonsiliasi data SAI satuan kerja yaitu Realisasi belanja, Pendidikan dan Pelatihan, *Update* aplikasi, dan E-rekon sebagai variabel independen dan ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan dilakukan pada satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Husein Umar (2008, hlm. 6) mengemukakan “Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Dengan kata lain desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui metode kuantitatif.

Analisis deskriptif menurut Suryana (2010, hlm. 30) merupakan adalah “analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok”. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Menurut Iqbal Hasan (2006, hlm. 22) metode verifikatif merupakan “menguji kebenaran suatu dalam suatu bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistika”.

Indriantoro dan Supomo (2009, hlm. 12) menyebutkan bahwa “penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic”.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 60) bahwa “variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1) Variabel independen (X)

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015, hlm. 61). Adapun dalam penelitian ini variabel independen tersebut yaitu:

##### a. Realisasi Belanja sebagai $X_1$

Didi Carsidiawan (2008) menyebutkan bahwa rencana penyerapan anggaran yang telah ditetapkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) terkadang hal itu hanya formalitas. Tentu ini tidak mencerminkan rencana penyerapan anggaran yang sesungguhnya, mengingat volume dan besaran pencairan dana setiap bulan tidaklah sama, kecuali belanja pegawai. Jika tidak ada rencana penyerapan dana yang terukur maka akan menyebabkan satuan kerja tidak mempunyai pedoman yang tepat kapan anggaran belanja seharusnya digunakan atau direalisasikan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan rencana penyerapan anggaran yang terkadang hanya formalitas mengakibatkan satuan kerja tidak mempunyai pedoman yang tepat kapan anggaran belanja seharusnya digunakan atau direalisasikan. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap satuan kerja dengan belanja operasional dan belanja modal yang besar akan tidak tepat dalam menyelesaikan program kerjanya

yang akan berdampak satuan kerja yang terlambatnya melaksanakan rekonsiliasi dan pelaporan keuangan.

Jumlah realisasi belanja satuan kerja (belanja) merupakan jumlah anggaran belanja yang digunakan atau dibelanjakan oleh satuan kerja dalam satu bulan selama tahun anggaran 2015. Variabel realisasi belanja diukur dengan persentase belanja yang direalisasikan oleh satuan kerja dalam setiap bulan selama semester II tahun anggaran 2015.

b. Pendidikan dan Pelatihan sebagai  $X_2$

Peningkatan kompetensi pegawai teknis operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja organisasi. Dalam lingkup sektor publik, peningkatan kompetensi pegawai negeri sipil dapat dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 193/XIII/10/6/2001 bahwa diklat teknis bagi pengelola Sistem Akuntansi Instansi (SAI) satuan kerja merupakan hal yang dibutuhkan dalam peningkatan kompetensi dan kinerja. Apabila persyaratan umum peserta diklat terpenuhi oleh pengelola Sistem Akuntansi Instansi (SAI), maka output pelaksanaan diklat yaitu peningkatan kompetensi dan kinerja, dengan indikasi peningkatan kualitas dan waktu rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan dapat tercapai. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dengan kategori yaitu nilai 1 diberikan kepada operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) satuan kerja yang pernah mengikuti diklat teknis yang diadakan oleh KPPN Bandung II dan nilai 0 untuk operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) satuan kerja yang tidak pernah mengikuti diklat teknis.

c. *Update* Aplikasi sebagai  $X_3$

Ada beberapa alasan kenapa anda harus *update driver hardware* maupun *software*, salah satunya adalah agar komputer/laptop anda tetap memiliki kinerja yang stabil dan tetap optimal. Brian Vizina of *Gecko Technologies Consulting Ltd.* Dalam Rabin (2009) mengatakan

bahwa *update driver* dapat mengatasi dan memperbaiki sistem komputer terhadap konflik antar *driver*. Dia juga mengatakan bahwa penyebab komputer tidak dapat bekerja optimal 50% penyebabnya adalah *driver* yang "*corrupt*" (rusak), baik disebabkan karena *malware* maupun virus.

Mukhtaromin dan Widyaiswara menyebutkan bahwa SAIBA merupakan aplikasi akuntansi pemerintah pusat dalam rangka menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual. Aplikasi SAI digunakan sebagai pondasi dari SAIBA karena selama ini telah terbukti mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel, diantaranya tercermin dari opini audit BPK yang menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun. Modifikasi meliputi pencatatan saldo awal, pencatatan transaksi, dan jurnal penyesuaian.

Terjadinya perubahan terhadap kebijakan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan mengakibatkan perubahan pada aplikasi SPAN maupun SAIBA dimana perubahan ini dilakukan melalui *update* aplikasi. Tujuan diadakannya *update* aplikasi ini tidak lain untuk memperbaiki kualitas pekerjaan. Variabel *update* aplikasi diukur dengan frekuensi *update* aplikasi satuan kerja dalam setiap bulan selama semester II tahun anggaran 2015.

d. E-Rekon sebagai X<sub>4</sub>

Kadir Abdul (2011, hlm. 199) juga menyebutkan bahwa ada beragam jenis layanan yang tersedia dalam internet seperti *e-mail*, *usenet*, *telnet*, *world wide web*, dan aneka layanan lainnya yang bisa digunakan oleh orang dari seluruh penjuru dunia.

Menurut Perbendaharaan Sulawesi Selatan beberapa manfaat yang diperoleh dalam melakukan rekonsiliasi via email (e-rekon) yaitu membiasakan satuan kerja menggunakan sarana internet dalam rangka menyongsong diberlakukannya SPAN yang membutuhkan keterampilan pengoperasian internet, rekonsiliasi menjadi mudah, nyaman dan cepat, bisa dilaksanakan dimana saja, tidak perlu antri,

dan bisa menghemat biaya perjalanan dinas satuan kerja. Husaini (2012) juga mengatakan bahwa keuntungan dari elektronik rekonsiliasi yaitu praktis, optimasi waktu, mendapat arsip elektronik/softcopy, update informasi terbaru, rekonsiliasi lebih awal, dan tambahan poin rekonsiliasi. Selain itu, dengan elektronik rekonsiliasi proses rekonsiliasi dapat dilaksanakan dimana saja selama terdapat akses internet. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dengan kategori yaitu nilai 1 diberikan kepada satuan kerja yang menggunakan email dalam pelaksanaan rekonsiliasi dan nilai 0 kepada satuan kerja yang tidak menggunakan email dalam pelaksanaan rekonsiliasi.

## 2) Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, hlm. 61). Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi. Variabel ini dilihat dari daftar manual monitoring rekonsiliasi yang dimiliki KPPN Bandung II. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya, yaitu nilai 1 diberikan kepada satuan kerja yang tepat waktu atau sesuai dengan ketentuan PMK Nomor 210 Tahun 2013 yaitu dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir, dan nilai 0 diberikan kepada satuan kerja yang tidak tepat waktu atau melebihi tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Realisasi Belanja (X <sub>1</sub> )	Variabel ini diukur dengan melihat persentase realisasi belanja yang digunakan satuan kerja dalam satu bulan selama tahun anggaran 2015  Persentase (%) = $f/n \times 100$	Rasio
Pendidikan dan Pelatihan (X <sub>2</sub> )	Variabel ini diukur dengan variabel <i>dummy</i> dengan kategori yaitu nilai 1 diberikan kepada	Nominal

	operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) satuan kerja yang pernah mengikuti diklat teknis yang diadakan oleh KPPN Bandung II dan nilai 0 untuk operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) satuan kerja yang tidak pernah mengikuti diklat teknis.	
<i>Update</i> Aplikasi ( $X_3$ )	Variabel ini diukur dengan melihat frekuensi jumlah <i>Update</i> Aplikasi SAIBA satuan kerja dalam setiap bulan selama semester II tahun anggaran 2015.	Rasio
E-rekon ( $X_4$ )	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 1 untuk satuan kerja yang menggunakan e-rekon dan kategori 0 untuk satuan kerja yang tidak menggunakan e-rekon.	Nominal
Ketepatan Waktu Penyelesaian Rekonsiliasi (Y)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan kategorinya, yaitu nilai 1 diberikan kepada satuan kerja yang tepat waktu atau sesuai dengan ketentuan PMK Nomor 210 Tahun 2013 yaitu dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir, dan nilai 0 diberikan kepada satuan kerja yang tidak tepat waktu atau melebihi tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir.	Nominal

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi

populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II dengan jumlah 177 satuan kerja.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Ali (1985, hlm. 54) sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Juliansyah (2013, hlm. 158) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 5% atau 10%)

maka sampel penelitian ini adalah

$$63,8 = \frac{177}{1 + (177 \times 0,1^2)} = 64 \text{ Satuan Kerja}$$

Berdasarkan rumus slovin yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 Satuan Kerja (dengan pembulatan). Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan satuan kerja yang menjadi sampel yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil secara acak atau *random* tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam pengambilan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat daftar kode satuan kerja yang ada di dalam populasi tersebut.
- b. Melakukan penetapan jumlah sampel yang akan diambil.
- c. Peneliti membuat gulungan kertas-kertas yang berisi kode satuan kerja sebanyak jumlah populasi tersebut.

- d. Peneliti melakukan pengundian hingga jumlah sampel terpenuhi sesuai dengan jumlah perhitungan di atas.

Setelah melakukan prosedur dalam pengambilan sampel, berikut adalah daftar satuan kerja yang menjadi sampel penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Satker	Nama Kantor
1	537081	Madrasah Aliyah Negeri Cijerah II Kota Bandung
2	416378	Kanwil Kementerian Agama Prop. Jawa Barat
3	416388	Kanwil Kementerian Agama Prop. Jawa Barat
4	344221	BRIGIF-15/JK DAM III/SLW
5	649149	Loka Pengembangan Signal Dan Navigasi, Bandung
6	572903	MTsN Pasir Jambu Kab.Bandung
7	416392	Kantor Kementerian Agama Kab. Bandung
8	597892	MAN Ciparay Kab. Bandung
9	662635	STIA-LAN Bandung
10	026221	Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jabar
11	450397	Pusat Sains Dan Teknologi Atmosfer
12	663272	Pengadilan Militer II - 09 Di Bandung
13	502722	Pembangunan Infrastruktur Permukiman Kota Bandung
14	622323	Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Air
15	503138	PIP Kab. Bandung Barat
16	502577	Pembangunan Infrastruktur Permukiman Kab. Bandung
17	432659	BPPKI Bandung
18	416380	Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat
19	344513	SECAPA AD
20	681495	Kantor Kementerian Agama Kab Bandung Barat
21	498606	Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah Ii Prov. Jabar
22	416382	Kanwil Kementerian Agama Prop. Jawa Barat
23	017152	Pusat Penelitian Geoteknologi
24	531823	Pengadilan Tata Usaha Negara Bandung
25	309840	MTsN Cicaheum Kota Bandung
26	344206	KESDAM III/SLW
27	531824	Pengadilan Tata Usaha Negara Bandung
28	495596	Peng. Air Minum Dan Sanitasi
29	400484	Pengadilan Negeri Bale Bandung
30	681496	Kantor Kementerian Agama Kab Bandung Barat
31	344528	DISJASAD
32	684949	PUSSENNIF
33	663271	Pengadilan Militer II - 09 Di Bandung
34	029092	Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jawa Barat

Dewi Lestari, 2016

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN REKONSILIASI EKSTERNAL DATA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI SATUAN KERJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	Kode Satker	Nama Kantor
35	344871	DEPOHAR 70
36	099068	Pengadilan Negeri Bandung
37	416381	Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat
38	650152	Kantor Kementerian Agama Kota Cimahi
39	308255	MTsN Bandung Kota Bandung
40	029091	Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jabar
41	018602	Badan Pusat Statistik Kota Bandung
42	029088	Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jabar
43	685983	DENMADAM III/SLW
44	308166	Pengadilan Tinggi Agama Bandung
45	400434	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jabar
46	596052	MIN Ciawi Tali Kab. Bandung Barat
47	017283	Pusat Teknologi Nuklir Bahan Dan Radiometri
48	502723	Pembangunan Infrastruktur Permukiman Kota Bdg
49	597900	MAN Majalaya Kab. Bandung
50	450159	UPT Balai Informasi Teknologi
51	344808	Rumkit Salamun
52	029173	Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Jabar
53	498136	Snvt Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Citarum
54	436781	Stasiun Geofisika Bandung
55	450423	PKP2A I LAN
56	020036	Badan Perpustakaan & Kearsipan Daerah Prov Jawa Barat
57	017237	Badan Regional III Badan Kepegawaian Negara Bandung
58	020016	Dinas Koperasi dan UKM Prov Jawa Barat
59	400786	Dekon Bid Perumkim dan Perumahan Prov Jawa Barat
60	683017	Kejaksaan Negeri Cimahi
61	432753	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Bandung
62	662731	Pusat Sains Antariksa
63	654631	Wisma Diklat Bina Marga Bandung
64	400236	Balai Besar Konservasi SDA Jawa Barat

### 3.2.4 Sumber & Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari KPPN Bandung II dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat ketepatan waktu rekonsiliasi data SAI satuan kerja. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dokumen data berupa monitoring rekonsiliasi sebagai bukti ketepatan waktu satuan kerja dalam melaksanakan rekonsiliasi, data realisasi belanja satuan kerja, monitoring operator SAIBA satuan kerja, monitoring *update* aplikasi, dan absen pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diadakan oleh seksi

verifikasi dan akuntansi. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode Juli hingga Desember 2015.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Langkah-langkah untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan rekonsiliasi data SAI satuan kerja.

### 3.2.6 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.6.1 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015, hlm. 207).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, hlm. 207). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, yaitu nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata hitung (*mean*), dan nilai modus.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* untuk membantu dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis. Variabel penelitian yang meliputi realisasi belanja, dan *update* aplikasi akan dianalisis menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung (*mean*). Sedangkan variabel pendidikan dan pelatihan, e-rekon, dan ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi merupakan merupakan skala nominal. Skala nominal

merupakan data yang diperoleh dengan cara kategori dimana pengukurannya mencakup penempatan obyek (individu) ke dalam kategori-kategori yang mempunyai perbedaan kualitatif, bukan kuantitatif (Danang, 2013, hlm. 6). Angka ini berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Imam Ghazali, 2013, hlm. 4). Untuk menggambarkan variabel tersebut, maka akan digunakan metode analisis modus.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisis data pada penelitian ini, akan disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Teknik Analisis Data**

No.	Keterangan	Teknik Analisis
1.	Mengetahui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II.	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.
2.	Mengetahui besarnya realisasi belanja pada satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II.	Analisis deskriptif dengan metode analisis nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata hitung ( <i>mean</i> ).
3.	Mengetahui frekuensi update aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual digunakan satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II.	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.
4.	Mengetahui e-rekon yang digunakan dalam melakukan rekonsiliasi oleh satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II.	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.
5.	Mengetahui ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi pada satuan kerja di wilayah kerja KPPN Bandung II.	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.

### 3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila  $H_0$  ditolak pasti  $H_a$  diterima. Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

- $H_{0-1}$ :  $\alpha > 0,05$  Tidak terdapat pengaruh signifikan realisasi belanja terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{a-1}$ :  $\alpha < 0,05$  Terdapat pengaruh signifikan realisasi belanja terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{0-2}$ :  $\alpha > 0,05$  Tidak terdapat pengaruh signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{a-2}$ :  $\alpha < 0,05$  Terdapat pengaruh signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{0-3}$ :  $\alpha > 0,05$  Tidak terdapat pengaruh signifikan *update* aplikasi SAIBA terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{a-3}$ :  $\alpha < 0,05$  Terdapat pengaruh signifikan *update* aplikasi SAIBA terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{0-4}$ :  $\alpha > 0,05$  Tidak terdapat pengaruh signifikan e-rekon terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi
- $H_{a-4}$ :  $\alpha < 0,05$  Terdapat pengaruh signifikan e-rekon terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan metode *backward stepwise*. Menurut Imam Ghazali (2013, hlm. 8) regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti halnya dalam penelitian ini. Metode regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel realisasi belanja, pendidikan dan pelatihan, *update* aplikasi SAIBA, dan e-rekon berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi.

Penggunaan metode penyisihan (eliminasi mundur) ini dilakukan dengan memasukkan seluruh peubah bebas ke dalam model kemudian disisihkan satu demi satu sampai semua yang tidak memenuhi patokan keluar dari model (Sembiring, 2003, hlm. 195). Adapun kelebihan metode ini adalah kita dapat melihat seluruh peubah bebas dalam model secara lengkap (Sembiring, 2003, hlm. 196). Dalam melakukan pengolahan data statistik tersebut penulis menggunakan

bantuan *Software IBM SPSS Statistics 20*, yaitu menggunakan *logistic regression* dengan metode *backward stepwise*.

Model analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$L_n(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1PRB + \beta_2PP + \beta_3PUA + \beta_4ER + e$$

Keterangan:

$L_n(TL/1-TL)$  = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyelesaian rekonsiliasi eksternal satuan kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien determinasi

PRB = Realisasi Belanja (Persentase)

PP = Pendidikan dan Pelatihan

PUA = *Update* Aplikasi (Persentase)

ER = Elektronik Rekon

e = *Error*

Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imama Ghazali (2013, hlm. 331) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*nonmetric*).

Namun demikian analisis pengujian dengan regresi logistik (*logistic regression*) menurut Singgih Santoso (2006, hlm. 100) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

$H_1$ : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

1. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  2. Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
- Perhatikan angka  $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$  pada awal ( $\text{block number} = 0$ ) dan angka  $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$  pada  $\text{block number} = 1$ . Jika terjadi penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$  pada awal ( $\text{block number} = 0 - \text{block number} = 1$ ) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.
- c. Menguji Signifikan Regresi
- Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji signifikan regresi adalah:
1. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5%.
  2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant probabilitas value (p-value)*. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%) maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika  $p\text{-value} < \alpha$  (5%) maka hipotesis alternatif diterima.

